

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan uji-t angket minat belajar, diperoleh nilai Levene's Test sebesar 0,419 ($> 0,05$), menunjukkan varians kedua kelompok homogen. Hasil t-test menunjukkan nilai $t = 14,617$, $df = 102$, Sig. (2-tailed) $< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan selisih rata-rata 15,886 poin. Interval kepercayaan 95% (13,731 – 18,042) tidak mencakup nol, menguatkan adanya perbedaan signifikan, di mana kelas eksperimen memiliki minat belajar lebih tinggi.
2. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dikelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,70 (70,16%) yang termasuk dalam kategori "tinggi". Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p -value) $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun pada tingkat yang lebih moderat, ditunjukkan oleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,55 (54,88%) yang termasuk dalam kategori "sedang". Nilai meningkat dari rata-rata 49,53 menjadi 78,40. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan karena nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) yang kurang dari 0,001.

4. Rata-rata *N-Gain Score Presentase* pada kelompok Diferensiasi adalah 70,16%, sedangkan pada kelompok Konvensional adalah 55,07%. Selisih rata-rata yang cukup besar ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Diferensiasi lebih efektif dibandingkan metode Konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kelompok Diferensiasi tidak hanya memiliki rata-rata yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten (ditunjukkan oleh variasi data yang lebih kecil). Maka, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan capaian belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perbandingan rata-rata *N-Gain Score Presentase*, kelompok yang mendapat intervensi yaitu pembelajaran berdiferensiasi terbukti menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada kelompok yang belajar dengan metode konvensional. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata yang signifikan, perbedaan rata-rata yang positif, serta distribusi nilai yang semakin homogen.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru dan praktisi pendidikan, diharapkan dapat mengadopsi model pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih memahami keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.
2. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, perlu adanya dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada para guru agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan optimal. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi, kemandirian belajar, dan kreativitas. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan metode campuran (mixed methods) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Siswa

diharapkan lebih aktif, mandiri, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga mampu mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini